

Pengaruh Kepemimpinan dan Kinerja Pegawai terhadap Kesadaran Wajib Pajak dalam Membayar Pajak pada Badan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gowa

Andi Alief Kurniawan^{1✉}, Syamsul Ridjal², Eli Hasmin³

^{1,2}STIEM Bongaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh kepemimpinan dan kinerja pegawai terhadap kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak Badan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gowa. (Syamsul Ridjal dan Eli Hasmin). Pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh dari kusioner dengan menggunakan sampel jenuh. Populasinya yaitu 58 karyawan Badan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gowa.. Hasil kuesioner tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya, juga telah diuji asumsi klasik berupa Normalitas, dan Heteroskedastisitasnya. Metode Analisis data menggunakan tehnik analisis deksriptif dan analisis regresi. Uji hipotesis data menggunakan Uji Parsial (Uji T), dan Uji Koefisien Determinasi (R²) dengan menggunakan program SPSS 23.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak pada Badan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gowa. Dan kinerja pegawai tidak berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak pada Badan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gowa

Keywords: *Kepemimpinan, kinerja pegawai dan kesadaran wajib pajak*

Copyright (c) 2021 Andi Alief Kurniawan

✉ Corresponding author :

Email Address : aliefkurniawan96@gmail.com

PENDAHULUAN

Organisasi pemerintahan daerah merupakan lembaga yang menjalankan roda pemerintahan dengan sumber legitimasi yang berasal dari masyarakat. Oleh karena itu, kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat kepada penyelenggara pemerintah harus diimbangi dengan kinerja yang baik, sehingga pelayanan dapat ditingkatkan secara efektif dan menyentuh pada masyarakat. Hal ini semakin diperkuat dengan adanya pemberlakuan sistem desentralisasi pada tata pemerintahan dalam era otonomi daerah. Otonomi Daerah menuntut Pemerintah Daerah untuk dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada masyarakat. Salah satu bentuk pelayanan tersebut adalah memberikan informasi keuangan yang transparan dan akuntabel. Seperti yang telah dikemukakan oleh Wardono (2012) yang menyatakan bahwa pemberian otonomi kepada daerah dimaksudkan untuk meningkatkan

dayaguna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintah di daerah, terutama dalam pelaksanaan pembangunan dan pelayanan terhadap masyarakat serta untuk meningkatkan pembinaan kestabilan politik dan kesatuan bangsa.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah yang dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil organisasi milik daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah. Dengan demikian, pendapatan asli daerah merupakan sumber keuangan yang berperan penting di dalam kemakmuran rakyat di daerah Target pelaksanaan PAD tertuang di dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD).

Berdasarkan Pasal 64 ayat (2) Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan di Daerah, APBD adalah rencana operasional keuangan pemerintahan daerah, dimana di satu pihak menggambarkan perkiraan pengeluaran setinggi-tingginya guna membiayai kegiatan-kegiatan dan proyek-proyek daerah dalam 1 tahun anggaran tertentu, dan di pihak lain menggambarkan perkiraan penerimaan dan sumber-sumber penerimaan daerah guna menutupi pengeluaran-pengeluaran daerah.

PAD diharapkan dapat menjadi penyangga dalam penyelenggaraan kegiatan pemerintah daerah. Dengan semakin banyak kebutuhan daerah dapat dibiayai oleh PAD maka semakin tinggi pula tingkat kualitas otonomi daerah, juga semakin mandiri dalam bidang keuangan daerahnya. Kemandirian suatu daerah dalam bidang keuangan dapat dilihat dari seberapa besar kontribusi PAD terhadap daerah tersebut.

Menurut Insukindro, et.al. dalam kaitannya dengan pemberian otonomi kepada daerah dalam merencanakan, menggali, mengelola dan menggunakan keuangan daerah sesuai dengan kondisi daerah. PAD dapat dipandang sebagai salah satu indikator atau kriteria untuk mengukur ketergantungan suatu daerah kepada pusat.

Fakta lapangan yang terkait dengan Kesadaran Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak yang masih belum optimal, dimana Badan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gowa dengan cara memberikan sanksi atau denda sesuai yang tertera pada peraturan daerah. Kesadaran wajib pajak merupakan faktor yang dapat mempengaruhi wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya (Ariyanto et al., 2020). Andreas & Savitri, (2015) kesadaran wajib pajak merupakan suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, memahami, menghitung, membayar dan melaksanakan kewajiban pajak dengan sukarela. Semakin tinggi kesadaran wajib pajak maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan (Muliari & Setiawan, 2010).

Kepemimpinan adalah suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi aktivitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi, sehingga dalam suatu organisasi kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. (Veithzal Rivai, 2013 ; dalam Sanjaya, B., dan Hadi, S. P. 2020). Pandangan ahli lainnya menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi sebuah kelompok untuk mencapai suatu visi atau serangkaian tujuan tertentu. (Robbins, 2015:163).

Kepemimpinan mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap kinerja pegawai. Tanpa adanya pemimpin yang arif dan bijaksana akan mengakibatkan turunnya kinerja karyawan. Hal ini telah terbukti dengan adanya pemimpin yang

belum siap menjadi seorang pemimpin sehingga dalam masa kepemimpinannya selalu mengacu pada teori dan tidak melihat kondisi lapangan yang sesungguhnya yang menyebabkan masa kepemimpinannya tidak banyak ditaati oleh bawahannya. (Syukur, A. 2019).

Permasalahan kinerja pegawai dapat dilihat dari masih adanya pegawai yang keluar kantor diwaktu jam kerja dengan kepentingan pribadi. Rendahnya disiplin pegawai dari hasil pengamatan awal dilapangan menunjukkan bahwa di Badan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gowa masih ada beberapa pegawai yang datang tidak tepat waktu, yang menyebabkan tertundanya pekerjaan yang seharusnya diselesaikan tepat pada hari itu juga. Selain itu ada pula pegawai yang tidak dapat mengerjakan pekerjaan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Ketika seorang pegawai tidak bisa menyelesaikan pekerjaan dengan benar dan mengandalkan tugas yang dibebankan kepada pegawai lain ini menunjukkan bahwa kinerja pegawai di Badan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gowa belum optimal. Rendahnya tingkat kedisiplinan pegawai terlihat dari pegawai yang masuk kerja (jam 08.00 WIB) dan pulang awal (sebelum jam 14.15 WIB) dari ketentuan masuk kerja jam 07.15 WIB dan pulang jam 15.15 WIB. Menurunnya disiplin pegawai yang ditandai dengan kehadiran apel pagi. Apel pagi yang mengikuti hanya sedikit dan orang-orang tertentu, ketentuan tersebut sudah diatur dalam PP No 53 tentang Disiplin Pegawai.

Teori kinerja yang dikemukakan Gibson et al., (1995); dalam Poerwati dan Oktaviani (2017) menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi kinerja, yaitu faktor pertama, faktor individu, yang merupakan kemampuan dan keterampilan (mental dan fisik), latar belakang (pengalaman, keluarga, serta hal-hal lainnya), dan demografis (umur, asal usul, dan hal-hal lainnya). Faktor kedua, faktor organisasi, yaitu sumber daya, kepemimpinan, imbalan (kompensasi), struktur organisasi, dan diskripsi pekerjaan (job description), serta faktor ketiga yaitu faktor psikologis, merupakan persepsi, sikap, kepribadian, pola belajar, dan motivasi. Berdasarkan teori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa diantara ketiga faktor tersebut terdapat faktor penentu yang mempengaruhi tinggi ataupun rendahnya kinerja individu, yaitu faktor kepemimpinan, kesadaran wajib pajak, serta kinerja pegawai..

Menurut pengamatan saya, terdapat beberapa faktor negatif yang dapat menurunkan kinerja pegawai pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Gowa, di antaranya adalah menurunnya keinginan pegawai untuk mencapai prestasi kerja, tidak mentaati peraturan sehingga menyelesaikan pekerjaan tidak tepat waktu, kurang semangat karena pengaruh lingkungan teman sekerja, serta tidak ada contoh yang harus dijadikan acuan dalam pencapaian prestasi kerja yang tinggi. Semua itu merupakan faktor penyebab (fenomena) menurunnya kinerja pegawai dalam bekerja. Fenomena ini disinyalir disebabkan oleh faktor kepemimpinan dan kurangnya kesadaran wajib pajak. Faktor-faktor yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja diantaranya adalah kepemimpinan, kompensasi dan motivasi (Febrianingsih dkk., 2018).

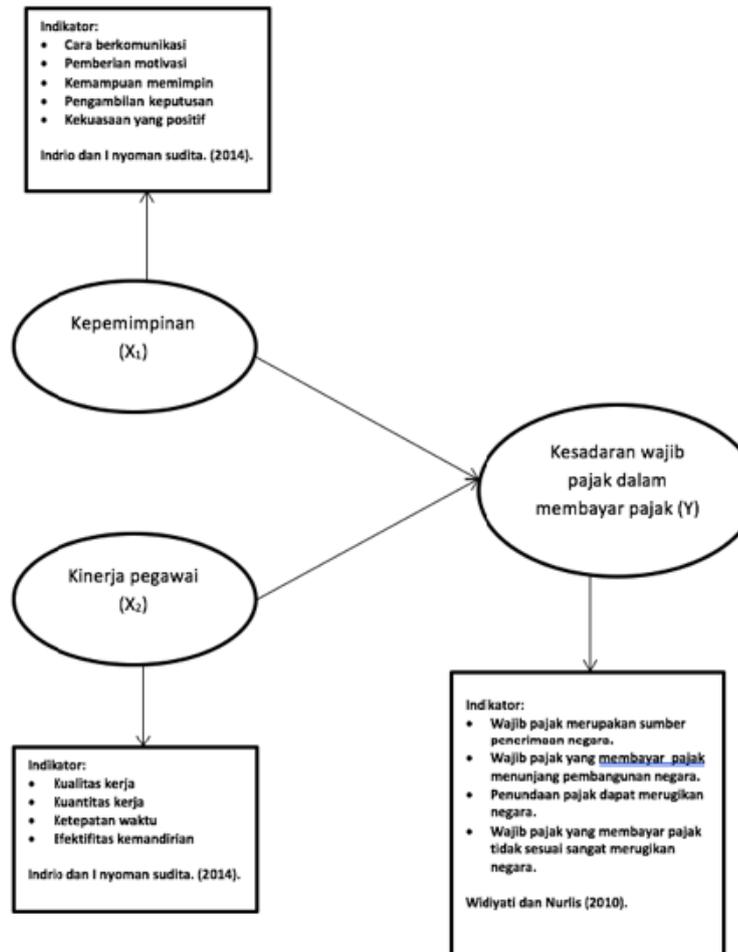
Kesadaran wajib pajak merupakan faktor yang dapat mempengaruhi wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya (Ariyanto et al., 2020). Andreas & Savitri, (2015) kesadaran wajib pajak merupakan suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, memahami, menghitung, membayar dan melaksanakan kewajiban pajak dengan sukarela. Semakin tinggi kesadaran wajib pajak maka pemahaman dan

pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan (Muliari & Setiawan, 2010). Bila seseorang hanya mengetahui dan tidak memahami serta tidak melaksanakan ketentuan (hukum pajak) berarti kesadaran hukum orang tersebut masih rendah (Suriambawa & Setiawan, 2018)

Kesadaran wajib pajak sangat sulit untuk diwujudkan, sampai sekarang kesadaran masyarakat membayar pajak masih belum mencapai tingkat sebagaimana yang diharapkan. Masyarakat kurang percaya terhadap keberadaan pajak karena masih merasa sama dengan upeti, memberatkan, pembayarannya sering mengalami kesulitan, ketidakpahaman masyarakat apa dan bagaimana pajak dan ribet menghitung dan melaporkannya. Jotopurnomo dan Mangoting 4 (2013) membuktikan kesadaran membayar pajak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Kesadaran membayar pajak ini tidak hanya memunculkan sikap patuh, taat dan disiplin semata tetapi diikuti sikap kritis juga. Semakin maju masyarakat dan pemerintahannya, maka semakin tinggi kesadaran membayar pajaknya namun tidak hanya berhenti sampai di situ justru mereka semakin kritis dalam menyikapi masalah perpajakan, terutama terhadap materi kebijakan di bidang perpajakannya. Namun hasil temuan berbeda yang dikemukakan oleh Nurlis dan Kamil (2015) bahwa kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dan didukung oleh Nugroho dkk (2016) menyimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak layak untuk diteliti lebih lanjut.

Keterkaitan dari masing-masing variabel yang diamati dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk kerangka konseptual dibawah ini :

Gambar 1 : Kerangka Pikir



Berdasarkan gambar keterangan konseptual diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1 : Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak pada Badan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gowa.

H2 : Kinerja Pegawai positif dan signifikan terhadap kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak pada Badan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gowa.

H3 :Kepemimpinan berpengaruh dominan terhadap kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak pada Badan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gowa.

METODOLOGI

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, Penelitian ini dilakukan pada Badan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gowa yang beralamat di Jalan Tumanurung Raya No.2 Sungguminasa. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 (dua) bulan yaitu pada bulan Mei - Juni 2021, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Badan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gowa sebanyak 58 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Penelitian

a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel. Penjelasan data melalui statistik deskriptif diharapkan memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti. Statistik deskriptif difokuskan kepada nilai maximum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	58	26.00	75.00	68.9483	8.19376
x2	58	25.00	60.00	54.6552	6.82244
Y	58	8.00	25.00	23.4655	2.56300
Valid N (listwise)	58				

Berdasarkan tabel tersebut, hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel Kepemimpinan (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 26, nilai maksimum sebesar 75 dan nilai rata-rata sebesar 68,94 dengan standar deviasi sebesar 8,19

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel Kinerja Pegawai (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 25, nilai maksimum sebesar 60 dan nilai rata-rata sebesar 54,65 dengan standar deviasi sebesar 6,82.

Sedangkan untuk variabel Kesadaran Wajib Pajak (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 8, nilai maksimum sebesar 25 dan nilai rata-rata sebesar 23,46 dengan standar deviasi sebesar 2,56.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tertinggi berada pada variabel Kepemimpinan (X1) yaitu sebesar 68,94 sedangkan yang terendah berada pada variabel Kesadaran Wajib Pajak (Y) yaitu sebesar 23,46. Untuk standar deviasi tertinggi berada pada variabel Kepemimpinan yaitu sebesar 8,19 dan yang terendah pada variabel Kesadaran Wajib Pajak yaitu sebesar 2,56.

b. Analisis Statistik Inferensial

Metode ini dilakukan untuk menguji pengaruh perilaku kepemimpinan terhadap kepuasan kerja. Hasil pengujian ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 2 Analisis Statistik Inferensial

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized	t	Sig.
		zed		

				Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.289	1.785		3.524	.001
	totalX1	.249	.057	.797	4.362	.000
	totalX2	.000	.069	-.001	-.006	.995

a. Dependent Variable: totally
Sumber data diolah 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui nilai koefisien regresi Kepemimpinan (X_1) dan Kinerja Pegawai (X_2) Kesadaran Wajib Pajak (Y) masing-masing sebesar 0,249 (X_1) dan 0.000 (X_2) dan nilai konstanta sebesar 6,289. Dengan demikian terbentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,289 + 0,249X_1 + 0,000X_2 + e$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan di atas, konstanta sebesar 6,289 ($a = 6,289$) memberi pengertian jika tingkat Kepemimpinan dan Kinerja Pegawai atau sama dengan nol (0), maka besarnya Kesadaran Wajib Pajak sebesar = 0,112 satuan atau mengalami penambahan sebesar = 0,112%.
2. Koefisien X_1 (Kepemimpinan) sebesar 0,249 berarti ketika Kepemimpinan naik 1% akan mempengaruhi Kesadaran Wajib Pajak sebesar 0,249. ($b_1 = 0,249$) berarti ketika Kepemimpinan naik 1% akan mempengaruhi Kesadaran Wajib Pajak sebesar 0,249.
3. Koefisien X_2 (Kinerja Pegawai) sebesar 0,000 berarti ketika Kinerja Pegawai turun 1% akan mempengaruhi Kesadaran Wajib Pajak sebesar 0,000. ($b_2 = 0,000$) berarti ketika Kinerja Pegawai naik 1% akan mempengaruhi Kesadaran Wajib Pajak sebesar 0,000.

2. Uji hipotesis

Teknis analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan teknik analisis berganda dengan meregresikan variabel independen (perilaku kepemimpinan) terhadap variabel dependen (kepuasan kerja). Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 23.

a. Uji Simultan (uji F)

Pengujian secara simultan (uji F) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (Manajemen Laba dan Agresivitas Pajak) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan) secara simultan atau bersama-sama. Secara teknis pengujiannya dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tabel 3 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	237.523	2	118.762	47.710	.000 ^b
	Residual	136.908	55	2.489		
	Total	374.431	57			

- a. Dependent Variable: totally
- b. Predictors: (Constant), totalX2, totalX1

Sumber data diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 47,710 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dimana nilai F hitung (47,710) maka model persamaan regresi ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu Kepemimpinan dan Kinerja Pegawai berpengaruh secara simultan terhadap Kesadaran Wajib Pajak.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Hasil uji t ditunjukkan dalam Tabel 5.20. Uji Parsial t.

Tabel 4 Hasil Uji Parsial (Uji T) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.289	1.785		3.524	.001
	totalX1	.249	.057	.797	4.362	.000
	totalX2	.000	.069	-.001	-.006	.995

- a. Dependent Variable: totally
- Sumber data diolah 2021

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh pengaruh satu variabel bebas (independent) secara parsial atau individual dalam mempengaruhi variabel tidak bebas.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien model regresi memiliki nilai konstanta sebesar 6,289 dengan nilai thitung positif sebesar 3,524 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Konstanta sebesar 6,289 menandakan bahwa jika variabel independen konstan maka rata-rata Kesadaran Wajib Pajak adalah sebesar 6,289.

- a. Hasil uji t untuk variabel kepemimpinan memiliki t hitung positif sebesar 4,362 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya di bawah 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaranwajib pajak.
- b. Hasil uji t untuk variabel kinerja pegawai memiliki t hitung negatif sebesar 0,06 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0995. Hal tersebut

menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja pegawai tidak berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak.

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 5 Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.796 ^a	.634	.621	1.57773

a. Predictors: (Constant), totalX2, totalX1

Sumber data diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas nilai R adalah 0,796. Menurut pedoman interpretasi korelasi, angka ini termasuk ke dalam kategori korelasi berpengaruh kuat karena berada pada interval 0,60 - 0,80. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dan kinerja pegawai berpengaruh kuat terhadap kesadaran wajib pajak. Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai R² sebesar 0,621, hal ini berarti bahwa 62,1% kesadaran wajib pajak dipengaruhi oleh variabel kepemimpinan dan kinerja pegawai. Sisanya sebesar 37,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

d. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kesadaran Wajib Pajak

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel Kepemimpinan (X1) terhadap Kesadaran Wajib Pajak. Ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan berpengaruh terhadap Kesadaran Wajib Pajak. Hasil uji t diperoleh arah positif dengan nilai thitung 4,362 dengan nilai signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0.000>0.05) dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tab (4,362<2,663).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryono, S, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak.

2. Pengaruh Kinerja Pegawai Terhadap Kesadaran Wajib Pajak

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel Kinerja Pegawai (X2) terhadap Kesadaran Wajib Pajak menunjukkan bahwa Kinerja Pegawai tidak berpengaruh terhadap Kesadaran Wajib Pajak. Hasil uji t diperoleh dari arah negatif thit -0,006 dengan nilai signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0.995<0.05) dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai ttab (-0,006 >2,663).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siswatiningsih, dkk. (2019) yang menunjukkan bahwa kinerja pegawai tidak berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak.

3. Pengaruh Kepemimpinan dan Kinerja Pegawai Terhadap Kesadaran Wajib Pajak

Hasil pengujian hipotesis untuk Kepemimpinan (X1) dan Kinerja Pegawai (X2) terhadap Kesadaran Wajib Pajak menunjukkan bahwa Kepemimpinan dan Kinerja Pegawai berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Wajib Pajak. Hasil uji f diperoleh arah positif sebesar dengan nilai F hitung 47.710 dan nilai signifikan 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0.000 < 0.05$) dan nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($47.710 > 2,663$).

SIMPULAN

Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran wajib pajak pada Badan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gowa. Artinya jika pemimpin mampu mempengaruhi wajib pajak dengan sikap yang positif maka para wajib pajak dapat termotivasi untuk membayar pajak sehingga dengan motivasi yang tinggi dimiliki oleh wajib pajak maka akan membuat kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak juga optimal. Kinerja pegawai tidak berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak pada Badan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gowa. Artinya jika kinerja pegawai meningkat ataupun menurun maka tidak akan meningkatkan kesadaran wajib pajak yang ada pada Badan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gowa. Kepemimpinan berpengaruh paling dominan terhadap kesadaran wajib pajak pada Badan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gowa

Referensi :

- Afriyanti, N. N., & Sari, M. M. R. (2012). Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pph Pasal 25/29 Wajib Pajak Badan Pada Kpp Pratama Denpasar Timur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 1-21.
- Ariesta, R. P. (2017). 7101413350. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Astarina, I., Fikri, K., Loka, S. F., dan Fadilah, M. R. (2019). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Perangkat Desa Se-kecamatan Rengat Yang Dimediasi Oleh Motivasi Kerja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen dan Bisnis (JIM2B)*, 2(1), 24-35.
- Budhiarsana, I. W., Dwirandra, A. A. N. ., & Putra, I. N. W. A. (2016). Kepuasan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Keadilan Distributif, Penegakan Sanksi pada Kepatuhan Wajib Pajak Hotel dan Restoran. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4, 721-748.
- Budhiartama, I. G. P., & Jati, I. K. (2016). Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan Pada Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan.

- E-Jurnal Akuntansi, 15(2), 1510-1535.
- Cahyani, L. P. G., & Noviari, N. (2019). Pengaruh Tarif Pajak, Pemahaman Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(3), 1885-1911. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p08>
- E-Jurnal Akuntansi Vol. 30 No. 6 Juni 2020 hlmn. 1458-1469 DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i06.p09> 1462
- Febrianingsih, F., Muis, M., dan Maming, J. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Dan Kompensasi Terhadap Motivasi Dan Kinerja Karyawan Hotel Favor Makassar. *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship*, 2(4), 64-72.
- Fuadi, A. O., & Mangoting, Y. (2013). Pengaruh Kualitas Pelayanan Petugas Pajak , Sanksi Perpajakan dan Biaya Kepatuhan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Tax & Accounting Review*, 1, 18-27.
- Hamdiah, Haryono, A. T., & Fathoni, A. (2016). Peningkatan Kinerja Karyawan Melalui Kompensasi, Lingkungan Kerja dan Gaya Kepemimpinan di Swalayan Banyumanik Semarang. *Journal of Management*, 02(02), 1-11.
- Hardiningsih, P., & Yulianawati, N. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 126-142. <https://doi.org/ISSN:1979-4878>
- Hariyanto, A., dkk. (2018). Pengaruh Motivasi, Kompensasi Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Bappeda Kabupaten Bantaeng. *YUME: Journal of Management*, 1(2) 183-197.
- Haryono, S., Febriansyah, F., dan Sumarni, S. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Peran Mediasi Motivasi Kerja. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 22(1), 21-28.
[https://www.hestanto.web.id/pengaruh-kesadaran-wajib-pajak-terhadap-kepatuhan-wajib-pajak/#:~:text=Kesadaran%20wajib%20pajak%20atas%20fungsi,pajak%20\(Nugroho%2C%202006\).&text=Menurut%20Asri%20\(2009\)%20wajib%20pajak,Undang%20Undang%20dan%20ketentuan%20perpajakan.](https://www.hestanto.web.id/pengaruh-kesadaran-wajib-pajak-terhadap-kepatuhan-wajib-pajak/#:~:text=Kesadaran%20wajib%20pajak%20atas%20fungsi,pajak%20(Nugroho%2C%202006).&text=Menurut%20Asri%20(2009)%20wajib%20pajak,Undang%20Undang%20dan%20ketentuan%20perpajakan.)
- Irwan, I., Munir, A. R., dan Ilyas, G. B. (2017). Pengaruh disiplin kerja, pengembangan karir dan kompensasi terhadap kinerja karyawan permata bank Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 2(2), 295-306.

- Nugroho, A., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Penghasilan. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–13.
- Sari, A. P., & Wirakusuma, M. G. (2018). Persepsi Tax Amnesty Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan WPOP. *E-Jurnal Akuntansi*,
- Sholihin, M. (2019). Analisis Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Dan Kompensasi, Terhadap Kinerja Karyawan Ama Ypk Yogyakarta Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening. *ALBAMA*, 9(2), 95-134.
- Sumarauw, S., Rares, J., & Kiyai, B. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Camat Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT*, 2(30), 1355.
- Suriambawa, A., & Setiawan, P. E. (2018). Sosialisasi Perpajakan Memoderasi Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan WPOP. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 2185. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p21>
- Susilawati, K. E., & Budiarta, K. (2013). Pengaruh kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, sanksi perpajakan dan akuntabilitas pelayanan publik pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 345–357. <https://doi.org/ISSN:2302-855>
- Surya, D. (2019). Tingkat Kesadaran Masyarakat Untuk Membayar Pajak Daerah Dalam Mendukung Pembangunan. *Jurnal Tirtayasa Ekonomika Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 14(2), 310–328.
- Syukur, A. (2019). Pengaruh Kepemimpinan, Komunikasi Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat Dprd Kabupaten Tegal. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 90-99.
- Hidayah, N., & R., K. G. (2020). Analisis Ketercapaian Dan Kontribusi Komponen Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 3(1), 31–43. <https://doi.org/10.35326/jiam.v3i1.613>.
- Perdana, E. S., & Dwirandra, A. A. N. . (2020). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1458.

<https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i06.p09>